

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Diera modern ini, persaingan usaha menjadi semakin bebas dan leluasa. Persaingan yang terjadi tidak hanya melibatkan pelaku bisnis dalam negeri, tetapi juga melibatkan pelaku bisnis dari luar negeri yang semakin bebas dan leluasa memasarkan produk di Indonesia. Hal tersebut memaksa perusahaan untuk dapat menemukan solusi yang tepat guna dapat bertahan dipasar dan mencapai tujuan perusahaan. Menurut Nasution (2012) perekonomian indonesia sedang memasuki masa masa yang kondusif dan menantang. Dari sisi perekonomian, Indonesia adalah yang terbesar di ASEAN. Potensi pasar dari perekonomian Indonesia akan menjadi daya tarik negara lain.

Menurut undang-undang pasal 1 ayat 4 UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Undang-Undang pasal 1 ayat 1 No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut Husnan (2003), pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang

diterbitkan oleh pemerintah, otoritas negara (*public authorities*), maupun perusahaan swasta.

Penilaian kinerja perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden di masa mendatang, dan resiko atas penilaian tersebut. Dengan demikian pengukuran kinerja perusahaan dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham (penanam modal).

Kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan kerja dari suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil kerja dan pencapaiannya dalam penilaian kinerja perusahaan. Selain untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh suatu perusahaan, karena para investor meharapkan kekayaannya bertambah setelah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu sektor industri yang bergerak pada bidang kebutuhan pokok manusia. Karena bergerak bidang strategis, maka banyak bermuculan perusahaan-perusahaan *consumer goods* baru di Indonesia yang semakin mempertajam persaingan di industry ini dan salah satu sub sector yang paling diminati adalah perusahaan *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang tergolong stabil dan cenderung tidak mudah terpengaruh musim dan kondisi perekonomian. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat penurunan pertumbuhan di waktu tertentu.

Peningkatan aktifitas pasar modal di Indonesia pada tahun 2016 terjadi pada tanggal 31 Oktober 2016, pada pembukaan perdagangan saham Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 4,6 poin atau 0,08% ke level 5.414,66. Sementara indeks LQ45 bergerak naik 16,105 poin atau 1,80% ke 908.947 (Liputan6.com). Informasi lain menyatakan bahwa kinerja perekonomian Indonesia pada semester 1 tahun 2016 ada sebanyak 76 saham yang menguat sehingga mendorong IHSG ke zona hijau. Sedangkan 45 saham melemah dan 68 saham lainnya diam ditempat. IHSG sempat berada di level tertinggi 5.418,17 dan terendah 5.411,50. Total frekuensi perdagangan saham sekitar 9.709 kali dengan volume perdagangan 708,9 juta saham. Nilai transaksi harian Rp 239,9 miliar. Investor asing melakukan aksi beli Rp 2,5 miliar dipasar regular. Dolar Amerika Serikat masih dikisaran Rp 13.049 (Liputan6.com).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen derivative maupun instrumen lainnya. Pasar modal digunakan untuk

berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan bagi pihak yang kekurangan dana (*emiten*) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal. Instrument yang diperdagangkan di pasar modal yaitu instrument jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right issue*, reksadana, dan berbagai instrument derivative. Seorang investor akan memperoleh keuntungan dalam berinvestasi di instrumen keuangan tersebut tanpa dividen dan atau *capital gain*. Dividen diperoleh seorang investor ketika berinvestasi lebih dari satu tahun. Namun jika kurang dari satu tahun, seorang investor akan berusaha untuk mendapatkan *capital gain*. Pasar modal dibentuk untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan dan menciptakan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham. Oleh sebab itu saham menjadi salah satu instrument jangka panjang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006).

DER yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham (Suroto, 2012). Hal ini menunjukan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun. Salah satu faktor makro yang menjadi perhatian saat ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sedang melemah dari Rp 11.977,- bulan November 2013 menjadi Rp 12.196,- bulan November 2014 (bi.go.id). Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut mengakibatkan banyaknya investor melepas saham di Bursa Efek Indonesia sehingga IHSG turun yang menyebabkan pasar modal Indonesia pada kondisi *bearish* (lemah).

Saham merupakan surat penyertaan modal pada perseroan terbatas. Menurut G. Foster dalam Gitosudarmo (2006) ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Masyarakat pada umumnya menggunakan pendekatan fundamental yang digunakan untuk menganalisis harga saham dimasa yang akan datang karena pendekatan ini beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal mereka yang di investasikan dalam perusahaan (Tandelilin, 2001: 204). Semakin tinggi ROE maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik. Hasil penelitian Yerrika (2009) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana meningkatnya nilai ROE akan menyebabkan harga saham meningkat.

Menurut Purnomo (2008) DER dipilih sebagai bagian dari variabel bebas kinerja keuangan karena mewakili kinerja leverage ratio yang mempertimbangkan besarnya ekuitas emiten. Dalam hal ini apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Maka semakin tinggi tingkat *financial leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko bisnis yang dihadapi. Bagi investor hal ini berarti prospek yang kurang baik jika mereka melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Prospek perusahaan sangat berhubungan dengan perubahan harga saham. Selain itu, Kusumawardani (2011) dalam penelitiannya tentang harga saham dengan

menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, hasil variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian telah melakukan peneliti tentang keterkaitan antara kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham. Antara lain, yaitu : Menurut Dwiatma (2011) dan Nurfadillah (2011), bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pranggana (2012) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika *Debt to Equity* (DER) perusahaan tinggi maka harga saham juga ikut tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan modal dan perusahaan ini berarti ada perkembangan dan aktivitas untuk kedepannya. Menurut Idallah (2012) dan Natarsyah (2002) melakukan penelitian dan menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rizal dan Permata (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Sejalan dengan penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham begitu juga dengan Ratnasari (2003) bahwa DER menunjukkan hasil yang positif dan signifikan

terhadap perubahan harga saham. Menurut Faried (2008) meneliti bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Demikian juga Nathaniel (2008), Prihantini (2009), dan Hernendiastoro (2005) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian mengenai perubahan harga saham ROE terhadap harga saham dilakukan oleh Rizal dan Permatasari (2015), menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Kislewina (2007), Susilowati dan Turyanto (2011) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rizal dan Permatasari (2015) dengan persamaannya yaitu pada variabel penelitian, berupa variabel dependen menggunakan harga saham dan variabel independen menggunakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian dan periode tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode tahun penelitian untuk penelitian ini yaitu 2010-2014 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2013. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam subsektor *food and beverages* karena menurut sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan pada subsektor tersebut pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian dan adanya perbedaan hasil penelitian maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali. Maka peneliti mengambil judul dalam sebuah penelitian yang berjudul : **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DENGAN VARIABEL DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TEDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian inidirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2010- 2014.
- b. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam subsektor

*food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2010-2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana penerapan metode DER dan ROE sebagai analisis kinerja perusahaan yang *go public* di Indonesia.
2. Bagi perusahaan Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran akan pentingnya pertanggung jawaban social perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
3. Bagi investor dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak selalu terpaku pada ukuran-ukuran moneter saja.
4. Bagi masyarakat dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengawas atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-haknya yang harus diperoleh dari perusahaan yang beroperasi disekitarnya.
5. Bagi lembaga – lembaga pembuat aturan dengan adanya penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis serta Sistematika Penulisan.

### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi landasan teori tentang penelitian-penelitian terdahulu sebagai pertimbangan. Kemudian dijelaskan tentang analisis kinerja keuangan Perusahaan, Pengertian *DER dan ROE*, Penilaian Harga Saham dan Rasio Keuangan, serta selanjutnya berisi kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang memberikan batasan dalam penelitian.

### **Bab 3 Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan, jenis dan sumber data,serta metode analisis dan variabel yang digunakan, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis.

### **Bab 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis deskriptif dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

### **Bab 5 Kesimpulan Dan Saran**

Pada bab ini memaparkan kesimpulan, dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

